

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
RUMAH KOPI BANJARSENGON
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

MOH. WILDAN SYA'RONI
NIM:214105030059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
RUMAH KOPI BANJARSENGON
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

MOH. WILDAN SYA'RONI
NIM:214105030059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
RUMAH KOPI BANJARSENGON
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M
NIP. 199202062020122009

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
RUMAH KOPI BANJARSENGON
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 25 September 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012013012001


M. Daud Rhosvidy, M.E.
NIP. 198107022023211003

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.
 2. Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001



MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Yang demikian itu karena mereka berkata, 'Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba.' Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al Qur'an Surah Al Baqarah (275: 2).

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt dan atas dukungan dan doa orang-orang tercinta akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis sampaikan rasa Syukur dan terima kasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Domairi dan pintu surgaku Mama Kusmiati. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga Ayah dan Mama diberikan kesehatan dan bahagia selalu
2. Keluarga besarku yang saya sayangi. Kakak-kakakku, Nenek tercinta dan yang lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis dan semoga kelak saya bisa membahagiakan kalian.
3. Kepada sahabat-sahabat saya terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan.
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan puja dan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan kami yang telah menebarkan risalah kebenaran dimuka bumi ini.

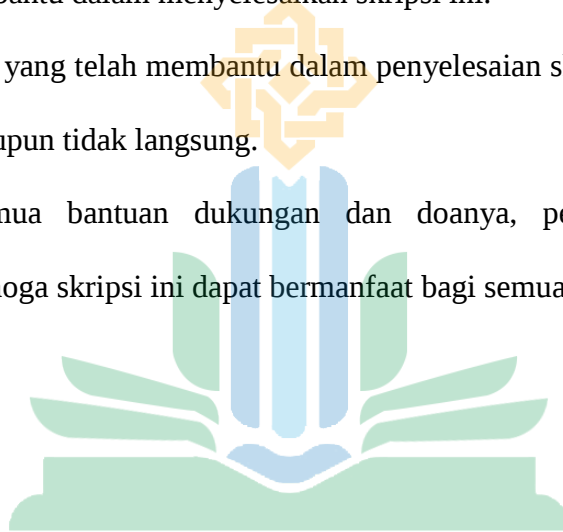
Skripsi ini berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari menemukan banyak kesulitan dan halangan, namun atas Ridha Allah SWT dan dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M., Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinasi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
5. Dr. Sofiah, M.E selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
6. Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 25 Juni 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Moh Wildan Sya'roni, Devi Hardianti Rukmana. 2025: Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM.

Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan pemilik UMKM, bisnis UMKM yang keuangannya di kelola dan di informasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Namun pada kenyataannya, masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya.

Fokus Penelitian: Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Lokasi penelitian di Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan objek. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa: Pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember telah dilakukan secara sistematis dan mencakup seluruh aspek penting dalam manajemen keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan UMKM ini telah berjalan dengan cukup baik dan relevan dengan teori-teori manajemen keuangan yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	26
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46

F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV	52
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	52
A. Gambaran objektif penelitian	52
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Surat Pernyataan Penulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Buku Kas Perbulan Januari – Agustus 2025 (Ringkasan Uang Masuk dan Keluar) UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.....	2
Tabel 1.2 Pendapatan tahun 2022-2024 UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.....	5
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara Indonesia UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.²

Pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha penting untuk diterapkan pemilik UMKM, bisnis UMKM yang keuangannya di kelola dan di informasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.³ Namun pada kenyataannya, masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan

² Agnirizkita, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok" *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol.2, Issue 1, (2020),58.

³ Adih Supriadi, Edy Arisontha, Titis Nistia Sari. *Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada UMKM*. (Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung,2023) 3

pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan yang perlu diperhatikan salah satunya dalam bidang keuangan.⁴

Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).⁵ Maka sangat penting adanya pengelolaan keuangan.

Tabel 1.1

Buku Kas Perbulan Januari – Agustus 2025 (Ringkasan Uang Masuk dan Keluar)

Bulan	Uang Masuk (Penjualan)	Uang Keluar (Produksi, Operasional, dll)	Saldo Akhir Bulanan
Januari	Rp 120.000.000	Rp 95.000.000	Rp 25.000.000
Februari	Rp 115.000.000	Rp 90.000.000	Rp 25.000.000
Maret	Rp 125.000.000	Rp 98.000.000	Rp 27.000.000
April	Rp 130.000.000	Rp 100.000.000	Rp 30.000.000
Mei	Rp 140.000.000	Rp 110.000.000	Rp 30.000.000
Juni	Rp 135.000.000	Rp 108.000.000	Rp 27.000.000
Juli	Rp 145.000.000	Rp 115.000.000	Rp 30.000.000
Agustus	Rp 150.000.000	Rp 118.000.000	Rp 32.000.000
Total (Jan– Agu)	Rp 1.060.000.000	Rp 834.000.000	Rp 226.000.000

Sumber : Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

⁴ Fitria Setyaningrum, “Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”, *Jurnal OPTIMA*, Vol. 2 No.2, (2018).

⁵ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 65.

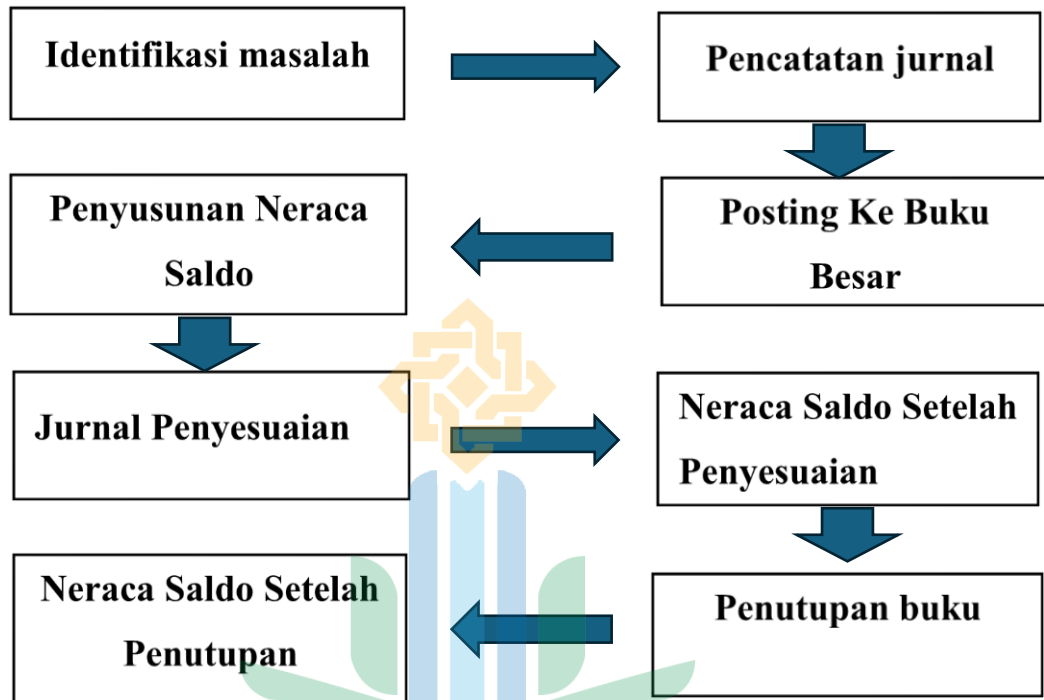
Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK Entitas Privat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu badan usaha. Dengan menerapkan SAK Entitas Privat dalam laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dari informasi yang disajikan, sehingga informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lebih akurat dan dapat dipercaya. Penerapan SAK Entitas Privat dalam menyusun laporan keuangan dapat mengurangi terjadinya kesalahan saji material dalam laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efisien.⁶

SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) adalah standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk entitas privat, yaitu perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal. SAK EP dirancang lebih sederhana dibandingkan standar internasional (IFRS), sehingga sesuai untuk UMKM maupun perusahaan non-go-public dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami.⁷

⁶ Andreas, *Manajemen Keuangan UKM* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 34.

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

FLOWCHART SAK Entitas Privat



1. **Identifikasi Transaksi**
→ Mencatat transaksi sesuai bukti (nota, faktur, kwitansi).
2. **Pencatatan Jurnal**
→ Transaksi dicatat dalam jurnal umum atau jurnal khusus.
3. **Posting ke Buku Besar**
→ Memindahkan catatan dari jurnal ke akun dalam buku besar.
4. **Penyusunan Neraca Saldo**
→ Membuat trial balance sebelum penyesuaian.
5. **Jurnal Penyesuaian**
→ Menyesuaikan akun (misal: penyusutan, beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka).
6. **Neraca Saldo setelah Penyesuaian**
→ Menyusun trial balance yang sudah diperbaiki.
7. **Laporan Keuangan sesuai SAK EP**
 - Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 - Laporan Laba Rugi

- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan

8. Penutupan Buku

→ Membuat jurnal penutup (closing entries).

9. Neraca Saldo setelah Penutupan

→ Hanya berisi akun permanen (aset, kewajiban, ekuitas).

Rendahnya perhatian pemilik UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan hal tersebut menjadi masalah bagi keberlanjutan UMKM itu sendiri. Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan UMKM dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM. Maka berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa dampak positif dari memperbaiki pengelolaan keuangan yang belum efisien itulah yang merupakan kunci keberhasilan untuk mempertahankan pengoperasian UMKM.⁸

Tabel 1.2
Pendapatan tahun 2022-2024 UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Tahun	2022	2023	2024
Pendapatan per tahun	50jt – 55jt	40jt - 50jt	60jt – 65jt

Sumber :Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan bersihnya per tahun yang di ambil dari tahun 2022 sampai 2024 yaitu pendapatan di tahun 2023 lebih kecil di bandingkan tahun 2022 dikarenakan di tahun 2022 banyaknya

⁸ Bella Eka Cahyani, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.9, No. 2 (Malang, 2021), 3-4.

pesanan dan panen kopi yang cukup melimpah sedangkan tahun 2024 meningkat secara signifikan dikarenakan terjadinya panen kopi yang melimpah bahkan melebihi panen yang terjadi di tahun 2022.

Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial. Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*).

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang pertama, memiliki potensi UMKM Bubuk Kopi. Kedua, Untuk pemasarannya sendiri itu ada dua yang pertama, dijual langsung yakni ke cafe-cafe yang ada di daerah sekitar Kabupaten Jember, ada yang diantarkan dan juga ada yang menjemput. Namun, Kedua yang lebih banyak itu pemesanan di WhatsApp, karena sering dipromosikan di *Story WhatsApp* sehingga banyak teman-teman yang memesan. Dikarenakan untuk pengirimannya sendiri sudah diluar Kabupaten Jember seperti Banyuwangi, Malang, Sidoarjo, Dan juga pengiriman yang tembus hingga luar negeri yakni di negara Germany, Kenya, Arab Saudi, Malaysia, Jepang, China, dan Belgia. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh anggota masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh maya syaula menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di desa kota pari sudah melaksanakan perencanaan keuangan, walaupun sebagian ada yang mengetahui konsep dan ilmu manajemen keuangan dan sebagian hanya mengerti pembagian jenis modal dan sebagian ada yang tidak memahami dan ini lumrah terjadi di daerah kecil yang jauh dari ibu kota.⁹ Sedangkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh dinda aprianda menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di tepian sungai kapuas pontianak di lakukan dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha kemudian mengendalikan penerimaan dan pengeluaran dengan sebijak mungkin yaitu memilah biaya langsung dan biaya tidak langsung serta menganggarkan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang menentukan perkembangan usaha.¹⁰ Dan juga penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Yudha Nurwahid menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terbilang masih rendah karena keterbatasan waktu serta SDM. Adapun untuk pengelolaan keuangan menunjukan bahwa pelaku UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan dan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM ialah pencatatan dan penggunaan anggaran,

⁹ Maya Syaula, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari”, (Jurnal Bisnis Net Volume : 6 No. 1, Juni 2023).

¹⁰ Dinda Aprianda, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak”, (Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi, Vol. 2 No. 1, Hal 1-10, Juni 2022).

namun ada beberapa pelaku UMKM yang menerapkan pengelolaan keuangan dengan pelaporan serta pengendalian.¹¹

Berdasarkan teori yang ada, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian terkait pengelolaan keuangan. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi.¹² Di samping keberhasilan pemasaran bubuk kopi, ternyata masih terdapat masalah yang timbul dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh anggota masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas.¹³

Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak kita cari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat,

¹¹ Yudha Nurwahid, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, (Skripsi, UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021).

¹² S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019)

¹³ Peneliti, observasi, Desa Banjarsengon Kabupaten Jember, Desember 2024.

jelas, tegas, spesifik operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴ Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan di analisis, diantaranya:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realitis.¹⁵

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian yang terkait. Adapun kegunaan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap metode dan teori-teori dalam kajian akuntansi syariah dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, dan dapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 45.

¹⁵ Ibid, 61

referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terhadap objek atau masalah yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala Penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah ini untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.¹⁶

Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.¹⁷

Manajemen atau pengelolaan adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengendalian, atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.¹⁸

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan

¹⁶ Agung Parmono, Aminatus Zahriyah, "PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JEMBER", (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 2, Oktober 2021)

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen: Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFE. 2011), 56.

¹⁸ Sentot Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta: PT Indeks. 2008), 32.

pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran(*output*).¹⁹

Pengelolaan keuangan (pengelolaan keuangan) adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah pengelolaan keuangan yang terdiri tiga indikator, yang pertama meramalkan dan merencanakan keuangan, kedua keputusan permodalan, ketiga melakukan pengendalian fungsi, yang keempat hubungan dengan pasar modal.

2. UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. 22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup mikro maupun makro. Seperti halnya Keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang

¹⁹ S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45.

berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.²⁰ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²¹

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

²⁰ Nur Ika Mauliyah, Muhammad Rijalus Sholihin, *“Teori dan implementasi laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah.”* (Buku Akuntansi UMKM. 2022), 16.

²¹ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), 17.

²² Ibid, 18.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis. Merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. dalam bab ini berisi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pemnahasan temuan.

Bab V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran dari peneliti. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Winda Aulia pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan di kalangan pelaku UMKM di Pasar Tradisional Larangan masih sederhana. Banyak pelaku usaha yang tidak melakukan perencanaan sistematis, sehingga kesulitan dalam alokasi anggaran dan prediksi pengeluaran. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan usaha dan menyulitkan pengambilan keputusan. Perencanaan yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian ini sampel yang di pilih sebanyak 10 informan dengan pelaku usaha UMKM yang

²³ Septiana Winda Aulia, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo”, (Jurnal Akuntansi UNIHAZ Vol : 8 No. 1, Juni 2025).

berbeda sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 informan yaitu pemilik UMKM yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reika Happy Sugiastuti pada tahun 2025 dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Unggul Di Kota Malang” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 5 pelaku UMKM Unggul telah menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, meskipun belum sempurna dan perlu dioptimalkan lagi pada masing-masing indikator pengelolaan keuangan.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian ini berfokus pada lima UMKM sekaligus sedangkan peneliti hanya berfokus pada satu UMKM saja.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ardi Firman Syah pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja UMKM Tempe”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di usaha tempe masih belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan (kadang-kadang tercatat

²⁴ Reika Happy Sugiastuti, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Unggul Di Kota Malang”, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol : 10 No. 1, April 2025).

dan kadang-kadang tidak), pelaporan (hanya melaporkan hasil pemasukan dan pengeluaran secara manual), dan pengendalian, para pengelola usaha tempe merasa percaya diri dengan pengetahuan yang mereka miliki, meskipun terbatas, dan merasa tidak perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang laporan keuangan.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian ini lebih mengutamakan pada perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada pengelolaan keuangan pada UMKM.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Suras pada tahun 2024 dengan judul “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha Bumbung Indah belum sepenuhnya lengkap karena pada perencanaan, pencatatan dan pengendalian keuangan telah dibuat dengan baik namun pada saat 28 pelaporan keuangan tidak dilaporkan secara lengkap setiap bulannya pada periode tahun 2020-2022.²⁶

²⁵ Ardi Firman Syah, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja UMKM Tempe”, (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol : 17 No. 2, Desember 2024).

²⁶ Muhammad Suras, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)”, (Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah Volume : 02 No. 02, Mei 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus masalah yakni penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan syariah sedangkan peneliti fokus kepada pengelolaan keuangan bersifat konvensional.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Maya Syaulapada tahun 2023 dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di desa kota pari sudah melaksanakan perencanaan keuangan, walaupun sebagian ada yang mengetahui konsep dan ilmu manajemen keuangan dan sebagian hanya mengerti pembagian jenis modal dan sebagian ada yang tidak memahami dan ini lumrah terjadi di daerah kecil yang jauh dari ibu kota.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang ditetapkan, penelitian ini berfokus pada pemahaman serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sedangkan penelitian yang

²⁷ Maya Syaula, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari”, (Jurnal Bisnis Net Volume : 6 No. 1, Juni 2023).

dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan serta analisis SWOT dari pengelolaan keuangan tersebut.

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dinda Aprianda pada tahun 2022 dengan judul “Analisis pengelolaan keuangan UMKM pada sektor pariwisata di kota pontianak (Studi kasus pelaku UMKM di tepian sungai kapuas pontianak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di tepian sungai kapuas pontianak dilakukan dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha kemudian mengendalikan penerimaan dan pengeluaran dengan sebijak mungkin yaitu memilah biaya langsung dan biaya tidak langsung serta menganggarkan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang menentukan perkembangan usaha.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang ditetapkan, penelitian ini berfokus pada pemahaman serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan serta analisis SWOT dari pengelolaan keuangan tersebut.

²⁸ Dinda Aprianda, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak”, (Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi, Vol. 2 No. 1, Hal 1-10, Juni 2022).

7. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yudha Nurwahid pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terbilang masih rendah karena keterbatasan waktu serta SDM. Adapun untuk pengelolaan keuangan menunjukan bahwa pelaku UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan dan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM ialah pencatatan dan penggunaan anggaran, namun ada beberapa pelaku UMKM yang menerapkan pengelolaan keuangan dengan pelaporan serta pengendalian.²⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang ditetapkan, penelitian ini berfokus pada pemahaman serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan serta analisis SWOT dari pengelolaan keuangan tersebut.

8. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Arisfi Utami pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku

²⁹ Yudha Nurwahid, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, (Skripsi, UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021).

UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai”. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikansi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan (2) terdapat pengaruh positif dan signifikansi kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikansi kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan.³⁰

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terdapat pada pembahasan mengenai keuangan. Perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif.

9. Penelitian dilaksanakan oleh Zulmi Ramdani, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa pada tahun 2021 dengan judul “Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek yang signifikan, tidak hanya bagi stabilitas emosi karyawan tetapi juga terhadap perekonomian mereka pada praktisnya.

³⁰ Indah Arisfi Utami, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, Riau, 2021), 125.

Selain itu ketidakpastian Covid-19 juga berpengaruh psikologis kepada semua responden dan hampir semua menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik salah satunya dengan lebih rajin menabung serta mengutakan kebutuhan dibandingkan keinginan semata.³¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan terkait keuangan serta metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian ini lebih mengutamakan pada perilaku manajemen keuangan karyawan selama Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada pengelolaan keuangan pada UMKM.

10. Penelitian dilaksanakan oleh Widya Eka Putri pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari 30 pelaku UMKM yang menjadi responden tingkat literasi keuangan UMKM di Kecamatan medan Marelan juga tidak baik. Dimana pelaku UMKM tidak mampu dalam pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang. Pelaku UMKM juga kurang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya,

³¹ Zulmi Ramdani, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa, “Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.1, (2021), 176.

terbukti masih banyak yang dari mereka yang belum menggunakan laporan keuangan untuk usahanya.³²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada pembahasan terkait pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada fokus permasalahan serta metode yang digunakan, penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan metode yang digunakan ialah pendekatan asosiatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada analisis pengelolaan keuangan pada UMKM dan metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Septiana Winda Aulia (2025)	Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif	Banyaknya informan dan UMKM yang diteliti
2.	Reika Happy Sugiastuti (2025)	Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Unggul Di Kota Malang	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif	Banyaknya informan dan UMKM yang diteliti

³² Widya Eka Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2020), 69.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Ardi Firman Syah (2024)	Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja UMKM Tempe	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif	Fokus Permasalahan
4.	Muhammad Suras (2024)	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif	Fokus Permasalahan
5.	Maya Syaula (2023)	Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Fokus penelitian yang ditetapkan..
6.	Dinda Aprianda (2022)	Analisis pengelolaan keuangan UMKM pada sektor pariwisata di kota pontianak (Studi kasus pelaku UMKM di tepian sungai kapuas pontianak	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Fokus penelitian yang ditetapkan..
7.	Yudha Nurwahid (2021)	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro,	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan.	Fokus penelitian yang ditetapkan..

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.	2. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	
8.	Indah Arisfi Utami (2021)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.	Pembahasan terkait keuangan UMKM.	Metode yang digunakan..
9.	Zulmi Ramdani, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa (2021)	Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal.	1. Pembahasan terkait keuangan. 2. Metode yang digunakan..	Fokus permasalahan.
10.	Widya Eka Putri. (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan	Pembahasan terkait pengelolaan keuangan UMKM	1. Fokus permasalahan. 2. Metode yang digunakan

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu

sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai analisis pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Memilih landasan teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan kemudian bisa dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan Penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.³³

Manajemen atau pengelolaan adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemimpin, serta pengendalian, atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua* (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2011), 56.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.³⁴

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).³⁵

Pengelolaan keuangan (pengelolaan keuangan) adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

³⁴ Sentot Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta:PT Indeks. 2008), 32.

³⁵ S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan *input* dan *output*, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.³⁶

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu:

- 1) Meramalkan dan merencanakan keuangan Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang yang memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan pengelolaan keuangan.
- 2) Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.

³⁶ Jhon Agustinus, "Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.12 No.2, (2014).

- 3) Melakukan pengendalian Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (*controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- 4) Hubungan dengan pasar modal manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.³⁷

d. Proses Pengelolaan Keuangan

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi paramanager perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi:³⁸

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 56.

³⁸ Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013), 42.

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba.

Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

a) Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana

penjualan ke dalam program produksi yang sesuai dan konsisten dengan kebijakan manajerial. Secara sederhana,

anggaran produksi menggambarkan rencana tentang kuantitas barang yang akan diproduksi agar sesuai dengan target penjualan yang direncanakan.³⁹

b) Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan menggambarkan proyeksi penjualan di masa depan yang secara terperinci menjelaskan tentang jenis barang, jumlah, harga, periode, dan tempat

³⁹ Chorry Sulistyowati, Elva Farihah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media pustaka), 58.

penjualan. Anggaran penjualan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi dasar pengambilan keputusan strategis manajemen.⁴⁰

c) Anggaran Modal

Anggaran modal meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun. Contoh, pengeluaran investasi dalam bentuk tanah, bangunan atau mesin, pengembangan sumber daya manusia, serta departemen pengembangan dan penelitian.⁴¹

d) Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi merupakan suatu anggaran yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Anggaran laba rugi adalah rencana dari laba ataupun profit dan juga rugi di mana akan didapatkan dari anggaran penjualan, biaya produksi, beban operasional ataupun produksi di aman biaya akan ditanggung oleh setiap perusahaan dalam satu periode anggaran.⁴²

2) Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi.

⁴⁰ Ibid, 42.

⁴¹ M. Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, dkk, *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 150.

⁴² Vincentia Wahyu Widajatun, Astuti, Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Debi Eka Putri, dkk, *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 132.

Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekap transaksi kedalam jurnal yang kemudian di-*posting* kedalam buku besar.

3) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan *posting* ke buku besar dan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: Laporan Arus Kas Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

4) Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.⁴³

⁴³ Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 34-36.

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. 22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁴⁴

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁴⁵ Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6

⁴⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 17.

⁴⁵ Ibid, 18.

adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

b. Karakteristik Usaha Mikro

UMKM merupakan salah satu kekuatan pembangunan ekonomi yang vital dan dapat menciptakan pertumbuhan serta lapangan kerja⁴⁶

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan. penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.⁴⁷

Secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan

⁴⁶ Putri Catur Lestari, Fitryani, “Strategi Optimalisasi UMKM Makanan Olahan Ikan di Jawa Timur Menghadapi Kondisi Pandemi COVID-19”, (Prosiding PKM-CSR, Vol. 3, 2022)

⁴⁷ Ibid, 19.

standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan. Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

c. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.⁴⁸

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor:

⁴⁸ Parlagutan Silitonga, *Manajemen UMKM dan Sumber Daya Manusia* (Penerbit Andi 2017).

1) Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :

- a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b) Kendala pemasaran produk sebagian besar Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2) Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

a. Pengertian SAK EP

SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) Adalah standar akuntansi yang di tetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk entitas privat di indonesia, yaitu Perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal. SAK EP dirancang

lebih sederhana di bandingkan standar internasional (IFRS) sehingga sesuai untuk UMKM maupun Perusahaan non-go-public dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah di pahami. SAK EP memiliki beberapa komponen yaitu : 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan.⁴⁹

b. Ciri Ciri SAK EP

- 1) Sederhana dan praktis, disesuaikan dengan kebutuhan entitas kecil dan menengah.
- 2) Mengacu pada konsep akuntansi dasar (seperti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan).
- 3) Tidak mencakup transaksi yang kompleks seperti derivatif, konsolidasi multinasional, atau instrumen keuangan tingkat lanjut.
- 4) Laporan keuangan yang dihasilkan tetap terdiri dari:
 - a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
 - b) Laporan Laba Rugi
 - c) Laporan Perubahan Ekuitas
 - d) Laporan Arus Kas
 - e) Catatan atas Laporan Keuangan⁵⁰

⁴⁹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *SAK EP untuk Entitas Privat – Panduan Implementasi dan Transisi dari SAK ETAP/EMKM*.

c. Dampak Penerapan SAK EP

Dampak penerapan SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) cukup signifikan bagi entitas privat, khususnya UMKM dan perusahaan non-go-public di Indonesia. Berikut penjelasannya:

1) Dampak Positif

a) Kemudahan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

SAK EP menyederhanakan prinsip akuntansi dibandingkan SAK umum (IFRS-based), sehingga lebih mudah diterapkan oleh entitas kecil dan menengah yang sumber dayanya terbatas.

b) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan dapat dipercaya, sehingga membantu pemilik, manajemen, dan pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah) dalam mengambil keputusan.

c) Akses Lebih Mudah ke Pembiayaan

Dengan laporan keuangan yang sesuai standar, bank atau lembaga keuangan lebih percaya untuk memberikan kredit atau investasi kepada entitas privat.

d) Efisiensi Biaya dan Waktu

Karena standar ini tidak serumit IFRS penuh, biaya implementasi, audit, dan pelatihan karyawan lebih rendah.

e) Peningkatan Tata Kelola (Good Governance)

SAK EP mendorong pencatatan keuangan yang konsisten, mengurangi peluang manipulasi, dan memperbaiki sistem pengawasan internal.

2) Dampak Negatif / Tantangan

a) Keterbatasan Pemahaman

Sebagian pelaku usaha masih belum memahami isi SAK EP secara mendalam, sehingga berpotensi terjadi salah penerapan.

b) Kebutuhan Pelatihan dan Sosialisasi

Diperlukan pembinaan dari akuntan atau lembaga terkait agar pelaku usaha bisa menyesuaikan sistem akuntansinya.

c) Penyesuaian Sistem dan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan yang sebelumnya belum memiliki sistem akuntansi formal perlu melakukan perubahan dalam pencatatan, yang bisa memerlukan waktu dan biaya.

d) Perbedaan Interpretasi

Karena SAK EP bersifat prinsip-based, beberapa hal bisa menimbulkan perbedaan penafsiran antarpraktisi jika tidak disertai panduan teknis yang jelas.

3) Dampak Jangka Panjang

- a) Meningkatkan daya saing dan kredibilitas entitas privat di pasar nasional maupun internasional.
- b) Mempercepat transformasi UMKM menuju entitas formal yang siap diaudit.
- c) Mendukung stabilitas dan transparansi ekonomi nasional, karena data keuangan usaha kecil menengah lebih akurat dan terstandar.

d. Tujuan Penerapan SAK EP:

- a) Memberikan pedoman standar bagi entitas privat dalam menyusun laporan keuangan.
- b) Meningkatkan keterbandingan (comparability) dan kredibilitas laporan keuangan antarentitas.
- c) Memudahkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.
- d) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan bagi pelaku usaha kecil dan menengah.⁵¹

Flowchart SAK EP biasanya menggambarkan:

1. Identifikasi Transaksi

→ Mencatat transaksi sesuai bukti (nota, faktur, kwitansi).

⁵¹ Kusuma, R. A., & Wulandari, S. (2024). "Analisis Dampak Implementasi SAK Entitas Privat terhadap Pelaporan Keuangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 21, No. 1.

2. Pencatatan Jurnal

→ Transaksi dicatat dalam jurnal umum atau jurnal khusus.

3. Posting ke Buku Besar

→ Memindahkan catatan dari jurnal ke akun dalam buku besar.

4. Penyusunan Neraca Saldo

→ Membuat trial balance sebelum penyesuaian.

5. Jurnal Penyesuaian

→ Menyesuaikan akun (misal: penyusutan, beban dibayar dimuka, pendapatan diterima dimuka).

6. Neraca Saldo setelah Penyesuaian

→ Menyusun trial balance yang sudah diperbaiki.

7. Laporan Keuangan sesuai SAK EP

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

b. Laporan Laba Rugi

c. Laporan Perubahan Ekuitas

d. Laporan Arus Kas

e. Catatan atas Laporan Keuangan

8. Penutupan Buku

→ Membuat jurnal penutup (closing entries).

9. Neraca Saldo setelah Penutupan

→ Hanya berisi akun permanen (aset, kewajiban, ekuitas).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁵² Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang *pertama*, memiliki potensi UMKM Bubuk Kopi. *Kedua*, Untuk pemasarannya sendiri itu ada dua yang *pertama*, dijual langsung yakni ke cafe-cafe yang ada di daerah sekitar Kabupaten Jember, ada yang diantarkan dan juga ada yang menjemput. Namun, *Kedua* yang lebih banyak itu pemesanan di WhatsApp, karena sering dipromosikan di *Story WhatsApp* sehingga banyak teman-teman yang memesan. Dikarenakan untuk pengirimannya sendiri sudah diluar

⁵² Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2010), 9.

⁵³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

Kabupaten Jember seperti Banyuwangi, Malang, Sidoarjo, Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh anggota masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada UMKM Rumah Kopi Banjarsengon. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon : Bapak Zidky
2. Admin UMKM Rumah Kopi Banjarsengon : Bapak Fahmi Maulana
3. Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon : Bapak Salman
4. Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon : Bapak Ridho
5. Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon : Bapak Alvin

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta., 2018), 225.

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi untuk memperoleh data tertulis yang dianggap penting. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data pengelolaan keuangan pada UMKM Rumah Kopi Banjarsengon baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan informan. Sedangkan wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Pertanyaan yang diajukan pun tidak

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

⁵⁶ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah pengelolaan keuangan pada UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁷ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, bentuk Bubuk Kopi dari UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁵⁸

Adapun dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dengan proses penyederhanaan dan data-data yang terkumpul kemudian dijadikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta

⁵⁷ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV Tarsito, 2000), 134.

⁵⁸ Hengki Wijaya dan Umriati, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

dipahami. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti terdiri dari empat langkah, yakni ⁵⁹

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan anega macam cara (observasi, wawancara, inti dari dokuman, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁶⁰

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

1) Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari UMKM Rumah Kopi Banjarsengon dan hasil dari wawancara.

2) Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁶⁰ Ibid, 16.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

3) Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁶²

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawig/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶³

F. Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data, sebelum peneliti melaporkan hasilnya. peneliti mengkaji ulang data yang didatakan. Hasil observasi dan wawancara tersebut yang dihasilkan dari data crosscheck dan information yang diperoleh dari peneliti dapat verification keabsahannya dan bisa dimintai pertanggung jawaban. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan memeriksa kefaktaan data atau

⁶² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan meminimalkan objektivitas yang timbul saat pengumpulan dan analisis data.⁶⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.⁶⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yakni Ibu Nur Ika Mauliyah, M.Ak, setelah itu menyusun matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada

⁶⁴ Nikmatul Masrurroh, Agung Parmono, "Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan; Studi Desa RowoTengah, Sumberbaru Jember Indonesia", *Fenomena*, Vol.17 No.2 2018

⁶⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

dosen pembimbing yakni Ibu Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M. dan selanjutnya menyusun proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

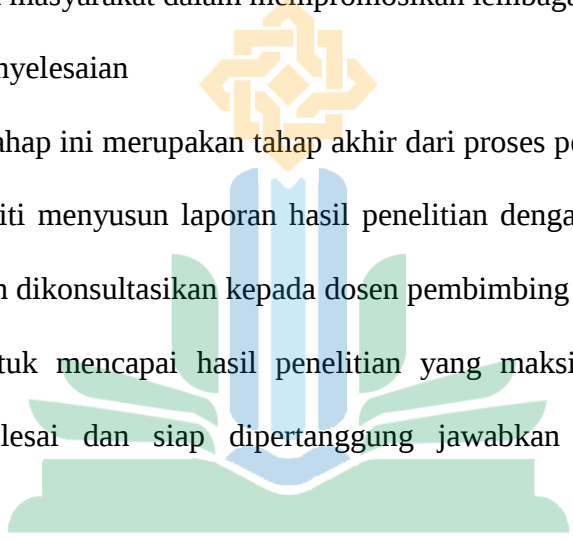
g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran manajemen hubungan masyarakat dalam mempromosikan lembaga pendidikan Islam.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran objektif penelitian

1. Gambaran Wilayah Desa Banjarsengon Di Kecamatan Patrang

Desa Banjarsengon termasuk dalam kabupaten Jember dan kecamatan Patrang bagian utara. Batasan desa Banjarsengon sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Klungkung.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Jumarto
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan Gebang
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Karangpring

Adapun desa Banjarsengon terdiri dari 4 lingkungan yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan Gendir
- b. Lingkungan Kebon Lor
- c. Lingkungan Kebon Kidul
- d. Lingkungan Kerajan

Secara umum Desa Banjarsengon mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli desa dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Banjarsengon terdapat dua suku yaitu Jawa dan Madura juga sebagian kecil suku lain.

2. Profil UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon kecamatan patrang berdiri sejak tahun 2018, dengan jumlah karyawan empat orang. Sistem pelayanan kepada konsumen dengan cara *online* dan *offline*. Jadwal operasi UMKM rumah kopi banjarsengon secara *offline* dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore, sedangkan untuk pelayanan secara *online* yaitu sampai 24 jam. Keistimewaan produk UMKM Rumah kopi banjarsengon ini karena banyaknya varian rasa yang di sajikan. Varian rasa yang di sajikan meliputi Robusta, Arabika, Robusta Premium, Arabika Premium, Arabika lanang, Arabika Wine. Selain itu produk UMKM Rumah kopi banjarsengon ini diproduksi langsung dari hulu ke hilir, dan selain menjual bubuk kopi, UMKM Rumah kopi banjarsengon juga menjual *Roasben* yaitu kopi yang sudah *diroasting*, serta kopi mentahan. Ciri khas dari produk UMKM Rumah kopi banjarsengon yaitu pada penyajian kopinya ketika sudah diolah menjadi minuman walaupun dingin masih terasa nikmat dan tidak mudah basi. Produk di UMKM Rumah kopi banjarsengon sampai saat ini berkembang dan banyak dikenali oleh masyarakat luas.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Dalam rangka mempelajari tentang bagaimana konsep dan cara pengelolaan keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon. Peneliti hendak

mendeskripsikan beberapa hal tentang pengelolaan keuangan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember ” sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember

Pengelolaan mempunyai beberapa hal dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan UMKM Rumah kopi banjarsengon dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Dari hasil wawancara kepada bapak zidky selaku pemilik UMKM Rumah kopi banjarsengon mengenai perencanaan keuangan dalam produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon yaitu sebagai berikut:

“Langkah pertama yang dilakukan untuk mengatur perencanaan keuangan bisnis ini, hal yang kami siapkan adalah anggaran modal tentunya. Kalau tidak ada modal bagaimana bisa kita mendirikan bisnis dan juga kebutuhan modal UMKM ini cukup besar nominalnya dari modal tersebut baru kita bisa merencanakan semua yang di butuhkan untuk menjalankan bisnis UMKM Rumah kopi banjarsengon ini seperti anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran laba rugi, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, pengendalian keuangan.”⁶⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Ridho selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

⁶⁶ Zidky, diwawancara oleh Peneliti, Jember 26 Juni 2025

“Untuk perencanaan keuangan di awal kita sudah menentukan berapa modal yang kita butuhkan untuk produk yang kita targetkan.”⁶⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Alvin selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

“Untuk perencanaan keuangan biasanya kita sudah membuat reng reng modal dan target produk. Dan di akhir bulan kita rutin mengevaluasi perolehan penjualan untung atau rugikah penjualan tersebut dan Ketika kita mengalami kerugian kita biasanya menaikkan harga kopi tersebut dan juga memperluas pasar kita.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait cara pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di kabupaten Jember yaitu dimulai dari anggaran modal, produksi, penjualan, laba dan rugi. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1) Anggaran Modal

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Zidky selaku pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon mengenai berapa anggaran modal yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

“Mengenai target anggaran modal sebagai awal membuka usaha ini yang kami siapkan adalah 800 juta. Anggaran yang lumayan cukup besar tersebut saya selaku pemilik UMKM ini mengharapkan lancar dan suksesnya UMKM ini mas, dan alhamdulillah usaha memang tidak mengkhianati hasil bisnis ini bisa di bilang lancar karena perluasan pasar yang cukup pesat hingga saat ini.”⁶⁹

⁶⁷ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁶⁸ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁶⁹ Zidky, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

Hal yang sama dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Fahmi selaku Admin UMKM Rumah Kopi Banjarsengon menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Modal yang kami targetkan untuk membuka usaha ini yaitu sebesar 800 juta. Dan alhamdulillah usaha kami berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat. Produk dari UMKM Rumah Kopi Banjarsengon ini memfokuskan di cita rasa yang khas dari setiap seduhan.”⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Ridho selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

“Iya mas anggaran modal dari UMKM Rumah Kopi Banjarsengon ini 800 juta, itu sudah mencakup semuanya mulai dari bahan kopi, alat kopi dan pengemasan kopi serta biaya operasional lainnya.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya UMKM Rumah Kopi Banjarsengon ini menyiapkan anggaran modal yang cukup besar yaitu berjumlah Rp.800.000.000 sebagai modal awal untuk mewujudkan bisnis dan produksi kopi yang sudah berkembang sampai saat ini dan banyak diminati oleh masyarakat.

2) Anggaran Produksi

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Salman sebagai Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, tentang anggaran produksi dari UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, menyatakan bahwa:

⁷⁰ Fahmi, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁷¹ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

“Mengenai anggaran produksi disini, kami Menyusun anggaran untuk menentukan jumlah bahan dan barang yang kami produksi, kami menyiapkan sekitar 50 kg kopi perhari itu dengan semua varian rasa kopi yang ada di UMKM ini.”⁷²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Ridho sebagai Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Dalam hal produksi produk kami biasanya menyiapkan perharinya itu sekitar 50 kg kopi dengan semua varian rasa yang ada disini dan juga terkadang lebih dari dari itu tergantung permintaan atau target pasar untungnya juga setiap hari anggaran produksi kami habis terjual dan jarang juga tersisa.”⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Alvin selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

“Iya benar mas, untuk anggaran produksi kita menyiapkan 50kg kopi perharinya, dan semisal ada pemesanan yang melebihi dari produksi kita, kita menyarankan untuk memesan terlebih dahulu sebelum pengiriman barang supaya kita bisa menyiapkan terlebih dahulu atau memperbanyak produksi barang.”⁷⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran dari produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon setiap harinya menyiapkan produk sebanyak 50 kg kopi yang mencakup semua varian rasa. Produk yang dianggarkan tersebut telah diperkirakan habis terjual setiap harinya dan jarang ada sisa produk yang belum terjual.

⁷² Salman, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

⁷³ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁷⁴ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

3) Anggaran Penjualan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Salman selaku Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, mengenai jumlah anggaran penjualan produk UMKM adalah sebagai berikut:

“Anggaran penjualan dari produk kami, yang sudah tertera di pencatatan anggaran produksi ialah 50 kg perharinya dan alhamdulillah sampai saat ini bisa mencapai target kita.”⁷⁵

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Ridho selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

“Terkait anggaran produksi kita yaitu 50 kg perhari sesuai dengan anggaran produksi kita yang sudah tertera dan juga UMKM Rumah Kopi Banjarsengon ini untuk anggaran penjualan supaya setiap harinya konsisten dengan apa yang sudah di targetkan.”⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Alvin selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

“Iya benar mas, UMKM ini menargetkan anggaran produksi sebesar 50 kg perharinya dan juga kami berinisiatif untuk penjualan kalo bisa konsisten setiap harinya kalo bisa ya nambah jangan sampai menurun.”⁷⁷

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anggaran penjualan dari produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon dapat terjual habis dengan jumlah anggaran produksi yang disiapkan yaitu 50 kg perhari.

⁷⁵ Salman, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

⁷⁶ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁷⁷ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

4) Anggaran Laba Rugi

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Salman selaku Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, mengenai anggaran laba dan rugi produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon yaitu:

“Anggaran dari laba dan rugi itu merupakan rencana laba atau rugi yang akan diperoleh dari pencatatan semua anggaran seperti anggaran penjualan, produksi, biaya produksi yang di tanggung oleh UMKM Rumah Kopi Banjarsengon. Dan untuk mengetahui anggaran laba dan rugi kita mempunyai cara yaitu melakukan pencatatan dari awal sampai akhir seperti mencatat anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran biaya operasional.”⁷⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Ridho sebagai Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Terkait anggaran laba dan rugi kita bisa mengetahui dengan mencatat dan merekap semua anggaran yang kamu lakukan, kita juga rutin evaluasi di setiap 1 bulan 1 kali dan juga pertahunnya.”⁷⁹

Pernyataan tersebut diperjelas Bapak Alvin sebagai Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Anggaran modal itu mencatat dan merekap tentang modal awal yang digunakan untuk produksi pada periode anggaran. Anggaran penjualan, mencatat dan merekap tentang perkiraan nilai penjualan dalam satu periode anggaran. Anggaran produksi, mencatat dan merekap tentang nilai persediaan awal dan akhir produk, jadi dimana

⁷⁸ Salman, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

⁷⁹ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

informasi ini akan menjadi perhitungan beban pokok penjualan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.”⁸⁰

Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan terkait anggaran laba dan rugi dari produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon adalah anggaran dari laba dan rugi sendiri merupakan rencana laba atau rugi yang akan diperoleh dari anggaran penjualan, produksi, beban operasional, biaya produksi yang akan ditanggung oleh UMKM kami pada satu periode anggaran. Dalam mengetahui anggaran laba dan rugi cara yang kami lakukan adalah yang pertama mencatat anggaran modal, kemudian anggaran penjualan dengan mencatat tentang perkiraan informasi nilai penjualan dalam satu periode anggaran, mencatat anggaran produksi, anggaran biaya produksi, dan anggaran beban operasi.

b. Pencatatan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salman sebagai Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon tentang pencatatan keuangan produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember dijelaskan sebagai berikut:

“UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember seharusnya membuat pencatatan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi supaya lebih gampang dan lebih rinci dalam mencatat dan untuk mengetahui juga memastikan perkembangan usahanya dengan baik jadi tidak hanya melihat

⁸⁰ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

dari segi kinerja karyawan ataupun target penjualan barang produksi yang kita lakukan di setiap harinya.”⁸¹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Ridho sebagai Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Kami selalu membuat pencatatan keuangan di setiap harinya agar nantinya di evaluasi atau perekapan perbulan itu tidak bingung meskipun kita hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan penjualan kita.”⁸²

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Alvin selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Yaa memang benar mas, kita selalu melakukan pencatatan keuangan setiap hari entah itu penjualan yang sesuai dengan target kita ataupun melebihi target kita, agar kita mengetahui perolehan laba selama melakukan produksi biasanya kita melihat perolehan laba itu di perbulan.”⁸³

Para pelaku UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember hanya mencatat laporan keuangan dengan sederhana saja, seperti hanya mencatatkan uang masuk dan uang keluar. Selain itu, usaha yang sudah berjalan bertahun-tahun pun ada juga yang mencatat penghasilan harian, tanpa adanya laporan yang jelas dan sesuai dengan pedoman akuntansi.

⁸¹ Salman, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

⁸² Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁸³ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

c. Pelaporan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salman sebagai Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon tentang pencatatan keuangan produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember dijelaskan sebagai berikut:

“Saya sebagai pelaku usaha yang memahami bagian-bagian laporan keuangan tersebut biasanya kita menyesuaikan kegiatan usaha sehari-hari seperti hal nya pelaporan kas keluar untuk kebutuhan usaha ini.”⁸⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Ridho sebagai Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Kita rutin mas, selalu membuat laporan keuangan sesudah melakukan usaha, dengan cara menghitung anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, dan anggaran laba rugi.”⁸⁵

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Alvin selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Kami selalu membuat laporan keuangan sesudah melakukan produksi, dengan cara menghitung anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, dan anggaran laba rugi.”⁸⁶

Berdasarkan pemahaman pengendalian Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember dapat diketahui

⁸⁴ Salman, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

⁸⁵ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

⁸⁶ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

bahwa satu informan mampu menunjukkan contoh membuat bagian laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan adanya bagian akuntan dalam kegiatan usaha, sehingga membantu dalam membuat laporan keuangan dengan konsisten setiap periode.

d. Pengendalian Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salman sebagai Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon tentang pengendalian keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember dijelaskan sebagai berikut:

“Pengendalian keuangan kita dapat mengukur dan mengevaluasi kinerja dari setiap bagian di usaha ini, sehingga kita dapat mengetahui suatu perbaikan jika itu di perlukan dan juga pengendalian keuangan dapat di lakukan untuk menjamin bahwa usaha ini mampu mencapai tujuan yang telah di tetapkan.”⁸⁷

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Ridho sebagai Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Pengendalian keuangan pada UMKM ini biasa kita lakukan evaluasi di setiap sebulan sekali, ini untuk keberlanjutan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.”⁸⁸

⁸⁷ Salman, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juni 2025.

⁸⁸ Ridho, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Alvin selaku karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, dengan menyatakan bahwa:

“Memang benar mass, pengendalian keuangan yang ada di UMKM ini biasanya kita menyocokkan semua jenis transaksi dengan pembukuan atau pencatatan yang sudah dibuat.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengendalian keuangan yang ada di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon ini sudah berjalan dengan baik. Di mana setiap akhir bulan melakukan evaluasi terkait kinerja UMKM Rumah Kopi Banjarsengon ini. Adanya pengendalian keuangan juga dilakukan dengan mengecek dan menyesuaikan antara bukti-bukti transaksi dengan pembukuan yang akan dilaporkan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Berdasarkan penyajian data dan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa poin penting terkait :

1. Pengelolaan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Kabupaten Jember.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana

⁸⁹ Alvin, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Juni 2025.

didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauhmana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).⁹⁰

Dari teori tersebut relevan dengan data-data dari hasil penelitian bahwa pengelolaan keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon, meliputi beberapa hal dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan yang akan di deskripsikan dengan jelas dan terperinci sebagai berikut.

a. Perencanaan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi paramanager perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi :⁹¹

⁹⁰ S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45.

⁹¹ Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam* (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013), 42.

1) Anggaran Modal

Anggaran modal meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun. Contoh, pengeluaran investasi dalam bentuk tanah, bangunan atau mesin, pengembangan sumber daya manusia, serta departemen pengembangan dan penelitian..⁹²

Dari teori tersebut anggaran modal yang diterapkan pada UMKM Rumah Kopi Banjarsengon cukup besar nominalnya sebesar 800 juta. Dengan anggaran modal yang begitu besar relevan dengan teori tersebut ialah meliputi keseluruhan proses perencanaan UMKM tersebut.

2) Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan ke dalam program produksi yang sesuai dan konsisten dengan kebijakan manajerial. Secara sederhana, anggaran produksi menggambarkan rencana tentang kuantitas barang yang akan diproduksi agar sesuai dengan target penjualan yang direncanakan..⁹³

Dari teori tersebut relevan dengan hasil penelitian terkait anggaran produksi dari UMKM Rumah Kopi Bnajarsengon yang direncanakan setiap harinya menyiapkan produk sebanyak 50 kg

⁹² M. Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, dkk, *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 150.

⁹³ Chorry Sulistyowati, Elva Fariyah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media pustaka), 58.

kopi yang mencakup semua varian rasa. Terkadang lebih dari dari itu tergantung permintaan atau target pasar. Produk yang dianggarkan tersebut telah diperkirakan habis terjual setiap harinya dan jarang ada sisa produk yang belum terjual.

3) Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan menggambarkan proyeksi penjualan di masa depan yang secara terperinci menjelaskan tentang jenis barang, jumlah, harga, periode, dan tempat penjualan. Anggaran penjualan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi dasar pengambilan keputusan strategis manajemen.⁹⁴

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian terkait anggaran penjualan produk UMKM Rumah Kopi Banjarsengon yaitu yang sudah tertera di anggaran produksi yaitu sebesar 50kg perhari dan itu habis terjual di setiap harinya terkadang juga bisa melebihi targer anggaran penjualan.

4) Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi merupakan suatu anggaran yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Anggaran laba rugi adalah rencana dari laba ataupun profit dan juga rugi di mana akan didapatkan dari anggaran penjualan, biaya produksi, beban operasional ataupun

⁹⁴ Ibid, 42.

produksi di aman biaya akan ditanggung oleh setiap perusahaan dalam satu periode anggaran.⁹⁵

Dari teori tersebut relevan dengan hasil temuan dan dapat disimpulkan terkait anggaran laba dan rugi dari produk Rumah Kopi Banjarsengon yaitu diperoleh dari pencatatan semua anggaran seperti:

- a) anggaran Modal UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.
- b) Anggaran Penjualan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.
- c) Anggaran biaya produksi yang di tanggung oleh UMKM Rumah Kopi Banjarsengon.

Dan untuk mengetahui anggaran laba dan rugi kita mempunyai cara yaitu melakukan pencatatan dari awal sampai akhir seperti mencatat anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran biaya operasional

b. Pencatatan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya

⁹⁵ Vincentia Wahyu Widajatun, Astuti, Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Debi Eka Putri, dkk, *Anggaran Operasional perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 132.

dilakukan rekaptransaksi kedalam jurnal yang kemudian di-*posting* kedalam buku besar.⁹⁶

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan yaitu Strategi baru yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM Rumah Kopi Banjarsengon dalam mencatat laporan keuangan adalah dengan bantuan layanan *software*. Cara ini akan memudahkan pelaku UMKM Rumah Kopi Banjarsengon dalam melakukan perhitungan catatan keuangan secara otomatis.

c. Pelaporan Keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan *posting* ke buku besardan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan keikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: Laporan Arus Kas Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.⁹⁷

Teori tersebut relevan dengan hasil temuan tentang pelaporan keuangan Pengetahuan pelaku usaha UMKM Rumah Kopi Banjarsengon dalam memahami bagian-bagian laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan kegiatan usaha sehari-hari. Seperti kas yang ditarik kesimpulannya merupakan uang tunai yang dipegang

⁹⁶ Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 34-36.

⁹⁷ Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 34-36.

dalam usaha baik dari hasil penjualan tunai, maupun kas keluar untuk memenuhi kebutuhan usaha. Atau akun persediaan yang merupakan stok bahan yang tersedia, baik stok bahan baku maupun stok barang yang sudah jadi. Hal tersebut menyiratkan bahwa informan mampu mencapai pada tingkat terjemahan.

Berikut pencatatan laporan keuangan sederhana yang dimiliki
UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

LAPORAN KEUANGAN UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Periode: Januari – Agustus 2025

1. Informasi Umum Usaha

Keterangan	Nilai
Nama Usaha	UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
Jenis Usaha	Produksi dan penjualan kopi bubuk & biji sangrai
Modal Awal	Rp 800.000.000
Kapasitas Produksi	50 kg per hari
Harga Jual Rata-rata	Rp 100.000/kg
Lokasi	Jember, Jawa Barat
Periode Pencatatan	Januari – Agustus 2025

Sumber : Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

2. Buku Kas Perbulan (Ringkasan Uang Masuk dan Keluar)

Bulan	Uang Masuk (Penjualan)	Uang Keluar (Produksi, Operasional, dll)	Saldo Akhir Bulanan
Januari	Rp 120.000.000	Rp 95.000.000	Rp 25.000.000
Februari	Rp 115.000.000	Rp 90.000.000	Rp 25.000.000
Maret	Rp 125.000.000	Rp 98.000.000	Rp 27.000.000

Bulan	Uang Masuk (Penjualan)	Uang Keluar (Produksi, Operasional, dll)	Saldo Akhir Bulanan
April	Rp 130.000.000	Rp 100.000.000	Rp 30.000.000
Mei	Rp 140.000.000	Rp 110.000.000	Rp 30.000.000
Juni	Rp 135.000.000	Rp 108.000.000	Rp 27.000.000
Juli	Rp 145.000.000	Rp 115.000.000	Rp 30.000.000
Agustus	Rp 150.000.000	Rp 118.000.000	Rp 32.000.000
Total (Jan– Agu)	Rp 1.060.000.000	Rp 834.000.000	Rp 226.000.000

Sumber : Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

3. Rincian Uang Keluar (Pengeluaran Utama)

Keterangan	Rata-rata per Bulan	Total Jan–Agu
Pembelian bahan baku (green bean)	Rp 45.000.000	Rp 360.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp 20.000.000	Rp 160.000.000
Biaya listrik & air	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000
Biaya kemasan & label	Rp 6.000.000	Rp 48.000.000
Biaya transportasi & distribusi	Rp 4.000.000	Rp 32.000.000
Biaya promosi & media sosial	Rp 3.000.000	Rp 24.000.000
Biaya sewa tempat	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000
Perawatan & peralatan	Rp 2.000.000	Rp 16.000.000
Total Pengeluaran	Rp 104.000.000	Rp 834.000.000

Sumber : Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

4. Laporan Laba Rugi Sederhana (Basis Kas)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	1.060.000.000
Harga Pokok Produksi (bahan baku + tenaga kerja langsung)	(520.000.000)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Laba Kotor	540.000.000
Beban Operasional (listrik, sewa, transport, promosi, dll)	(314.000.000)
Laba Bersih Periode Jan–Agu 2025	226.000.000

Sumber : Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

5. Laporan Posisi Keuangan (Neraca Sederhana) per 31 Agustus 2025

Aset	Nilai (Rp)	Kewajiban & Modal	Nilai (Rp)
Kas & Bank	226.000.000	Modal Awal Pemilik	800.000.000
Peralatan Produksi (mesin, grinder, roaster)	400.000.000	Laba Bersih s.d Agustus	226.000.000
Persediaan bahan baku & barang jadi	50.000.000	Total Modal	1.026.000.000
Total Aset	676.000.000	Total Kewajiban & Modal	1.026.000.000

Sumber : Wawancara kepada pemilik usaha rumah kopi banjarsengon

6. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) – Ringkas

a. Dasar Penyusunan:

Laporan disusun mengikuti SAK EP, dengan basis kas, artinya hanya transaksi kas yang dicatat.

b. Aktivitas Usaha:

Produksi, pengemasan, dan penjualan kopi bubuk serta biji sangrai kepada konsumen ritel dan kafe.

c. Kebijakan Akuntansi:

- 1) Persediaan dinilai berdasarkan biaya pembelian terakhir.

- 2) Aset tetap disusutkan secara garis lurus selama 5 tahun (walaupun penyusutan bisa diabaikan dalam laporan kas).

d. Modal Awal:

Setoran pemilik sebesar Rp 800.000.000 digunakan untuk membeli peralatan, bahan baku awal, dan kas kerja.

e. Laba Bersih:

Periode Januari–Agustus 2025 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 226.000.000 yang menambah ekuitas pemilik.

Kesimpulan Analisis

1. Usaha kopi dengan modal Rp 800 juta menunjukkan performa stabil dan menguntungkan dalam 8 bulan.
2. Rata-rata laba bersih per bulan sekitar Rp 28 juta.
3. Struktur biaya terbesar berasal dari bahan baku dan tenaga kerja ($\pm 65\%$) dari total pengeluaran.
4. Dengan menerapkan pencatatan kas sederhana sesuai SAK EP, UMKM dapat:
 - a. Mengetahui posisi kas setiap bulan.
 - b. Mengontrol pengeluaran.
 - c. Menilai kelayakan usaha untuk ekspansi atau pendanaan.

Profil dasar usaha. Berdasarkan SAK EP, entitas mikro dan kecil perlu mengungkapkan informasi umum seperti jenis usaha, periode laporan, serta modal awal yang digunakan. Hal ini untuk memberikan konteks terhadap laporan keuangan yang disusun buku kas harian — sesuai karakteristik UMKM,

pencatatan dilakukan hanya pada uang masuk (kas diterima) dan uang keluar (kas dibayarkan). Saldo akhir tiap bulan menunjukkan kas bersih yang tersisa setelah seluruh pengeluaran. SAK EP mendorong pemilik usaha kecil mencatat pengeluaran utama secara sederhana tetapi sistematis. Rincian ini membantu mengetahui proporsi biaya yang paling besar dan mengevaluasi efisiensi usaha. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha selama periode berjalan.

1. Pendapatan diakui saat kas diterima dari penjualan.
2. Beban diakui saat kas dibayarkan. Karena ini basis kas, tidak ada piutang atau utang dicatat. Laba bersih Rp 226 juta menunjukkan hasil positif dari aktivitas usaha kopi selama 8 bulan.
3. Aset mencerminkan sumber daya usaha (kas, peralatan, dan stok kopi).
4. Modal & Laba menunjukkan hak pemilik terhadap aset usaha. Selisih antara total aset dan total modal dapat muncul karena sebagian modal digunakan untuk pembelian aset tetap dan persediaan, bukan seluruhnya tersimpan dalam kas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember telah dilakukan secara sistematis dan mencakup seluruh aspek penting dalam manajemen keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan UMKM ini telah berjalan dengan cukup baik dan relevan dengan teori-teori manajemen keuangan yang ada.

Dalam perencanaan keuangan, UMKM ini telah menyusun berbagai jenis anggaran yang mencerminkan kesiapan mereka dalam menjalankan operasional secara berkelanjutan. Anggaran modal yang besar sebesar 800 juta menunjukkan adanya investasi jangka panjang yang mendukung pengembangan usaha. Anggaran produksi dan penjualan disusun berdasarkan permintaan pasar, dengan target produksi 50 kg per hari yang umumnya habis terjual. Serta anggaran laba-rugi yang disusun berdasarkan pencatatan seluruh aktivitas keuangan, mulai dari modal, produksi, penjualan hingga biaya operasional. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, UMKM Rumah Kopi Banjarsengon telah mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, ditandai dengan pencapaian target penjualan, minimnya sisa produk, serta

adanya pencatatan keuangan yang sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

B. Saran

Pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Di Kabupaten Jember disarankan untuk memiliki sistem keuangan berbasis digital, seperti software akuntansi atau aplikasi pembukuan UMKM (misalnya: BukuWarung, atau Jurnal.id), guna mempercepat proses pencatatan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah pelaporan dan analisis keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnirizkita, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol.2, Issue 1, (2020).
- Agustinus, Jhon, “Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.12 No.2, (2014).
- Aprianda, Dinda, “*Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak*”, (Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi, Vol. 2 No. 1, Hal 1-10, Juni 2022).
- Astuty, S.Henny, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019).
- Aulia, Septiana Winda, Mochammad Ilyas Junjuran, “*Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo*”, (Jurnal Akuntansi UNHAZ Vol : 8 No. 1, Juni 2025).
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014).
- Cahyani, Bella Eka, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.9, No. 2 (Malang, 2021).
- F. Brigham, Eugene, & Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).
- Fuad, M, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, dkk, *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020).
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), (2019).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *SAK EP untuk Entitas Privat – Panduan Implementasi dan Transisi dari SAK ETAP/EMKM*.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).

- Kusuma, R. A., & Wulandari, S. (2024). "Analisis Dampak Implementasi SAK Entitas Privat terhadap Pelaporan Keuangan UMKM di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 21, No. 1.
- Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013).
- Lestari, Putri Catur, Fitryani, "Strategi Optimalisasi UMKM Makanan Olahan Ikan di Jawa Timur Menghadapi Kondisi Pandemi COVID-91", (Prosiding PKM-CSR, Vol. 3, 2022)
- Masruroh, Nikmatul, Agung Parmono, "Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan; Studi Desa RowoTengah, Sumberbaru Jember Indonesia", *Fenomena*, Vol.17 No.2 2018
- Mauliyah, Nur ika, Muhammad Rijalus Sholihin, "Teori dan implementasi laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah." (Buku Akuntansi UMKM. 2022).
- Nugroho, Aryo Andityo, "Analisis Faktor Pendorong Pengusaha Mikro Dalam Menggunakan Cloud: Computing, Studi Kasus Di Yogyakarta", *Jurnal SNA XIX*, Vol.3, (2016).
- Nurwahid, Yudha, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi", (Skripsi, UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi, Jambi), (2021).
- Parmono, agung, Aminatus Zahriyah, "PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN JEMBER", (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 2, Oktober 2021)
- Putri, Widya Eka, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara), (2020).
- Ramdani, Zulmi, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa, "Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.1, (2021).
- Setyaningrum, Fitria, "Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah", *Jurnal OPTIMA*, Vol.2 No.2, (2018).

- Silitonga, Parlagutan, *Manajemen UMKM dan Sumber Daya Manusia* (Penerbit Andi 2017).
- Sugiasuti, Reika Happy, Nadia Fara, Achla Fahdina “*Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Unggul Di Kota Malang*”, (Jurnal Administrasi Bisnis Vol : 10 No. 1, April 2025).
- Sulistiyowati, Chorry, Elva Fariyah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media pustaka).
- Suras, Muhammad, Syahriyah Semaun, Darwis, “*Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*”, (Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah Volume : 02 No. 02, Mei 2024).
- Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Syaula, Maya, “*Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi Di Desa Kota Pari*”, (Jurnal Bisnis Net Volume : 6 No. 1), (Juni 2023).
- Supriadi Adih, Edy Arisondha, Titis Nistia Sari. *Pengelolaan Keuangan Dan Penguatan Usaha Pada UMKM*. (Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2023).
- Syah, Ardi Firman, Yuniarto Rahmad Satato, “*Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Kinerja UMKM Tempe*”, (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi Vol : 17 No. 2, Desember 2024).
- Tambunan, Tulus T.H., *UMKM di Indonesia*.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).
- Utami, Indah Arisfi, “*Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai*”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, Riau), (2021).
- Widajatun, Vincentia Wahju, Astuti, Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Debi Eka Putri, dkk, *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Zahir Publishing), (2021).

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH KOPI BANJARSEN GON DI KABUPATEN JEMBER	1. Pengelolaan keuangan 2. UMKM	a. Perencanaan b. Pencatatan c. Pelaporan d. Pengendalian a. Karakteristik b. Kekuatan dan kelemahan c. Klasifikasi	1. Pemilik UMKM 2. Staff UMKM 3. Dokumentasi 4. Buku 5. Skripsi 6. Jurnal 7. Website	1. Jenis dan pendekatan penelitian yaitu Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian Rumah Kopi Banjarsengon 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Wildan Sya'roni

Nim : 214105030059

Prodi Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH KOPI BANJARSENGON DI KABUPATEN JEMBER”** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 31 Juli 2025



Moh Wildan Sya'roni
NIM. 214105030059

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH KOPI BANJARSENGON DI KABUPATEN JEMBER

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon Kabupaten Jember
2. Kondisi di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
2. Bagaimana perencanaan keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
3. Berapa anggaran modal awal yang di perlukan atau di persiapan
4. Berapa anggaran produksi yang di siapkan? Perhari? Perbulan? Pertahun?
5. Bagaimana anggaran penjualan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
6. Bagaimana cara yang di lakukan untuk mengetahui anggran laba rugi di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
7. Seperti apa pencatatan keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
8. Bagaimana pelaporan keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
9. Bagaimana cara yang di lakukan untuk pengendalian keuangan di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon
10. Seperti apa laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EP?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1105/Un.22/7.a/PP.09./06/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 Juni 2025

Kepada Yth.

Pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Kb. Kidul, Banjarsengon, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh Wildan Sya'roni
NIM : 214105030059
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Kopi Banjarsengon di Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



Handwritten mark

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zidky

Jabatan: Pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon

Dengan ini bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Moh Wildan Sya'roni

Nim : 214105030059

Semester : VIII

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada UMKM Rumah Kopi Banjarsengon terhitung dari 29 Juni 2025 sampai dengan 30 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH KOPI BANJARSENGON DI KABUPATEN JEMBER”.

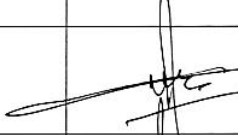
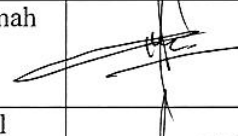
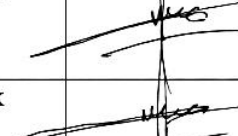
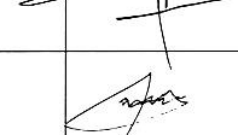
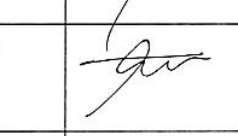
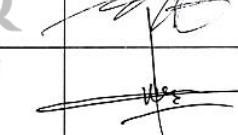
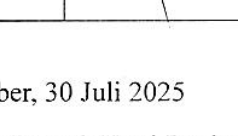
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 30 Juli 2025



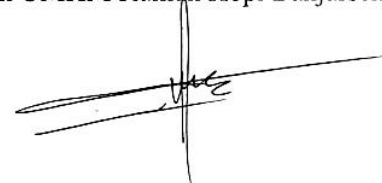
Zidky

JURNAL PENELITIAN KEGIATAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	24 Juni 2025	Observasi tempat penelitian.	
2	26 Juni 2025	Penyerahan surat izin penelitian di UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
3	26 Juni 2025	Mendapatkan data dari Perusahaan berupa profil Perusahaan	
4	26 Juni 2025	Wawancara dengan Bapak Zidky selaku pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
5	26 Juni 2025	Wawancara dengan Bapak Salman selaku Bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
7	27 Juni 2025	Wawancara dengan Bapak Fahmi selaku Admin UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
8	27 Juni 2025	Wawancara dengan Bapak Alvin selaku Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
9	27 Juni 2025	Wawancara dengan Bapak Ridho selaku Karyawan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
10	28 Juni 2025	Wawancara dengan pelanggan UMKM Rumah Kopi Banjarsengon	
11	30 Juli 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian serta pamit	

Jember, 30 Juli 2025

Pemilik UMKM Rumah Kopi Banjarsengon


 Zidky

DOKUMENTASI PENELITIAN

**Gambar: Wawancara dengan Zidky selaku pemilik UMKM Rumah Kopi
Banjarsengon**



**Gambar: Wawancara dengan fahmi selaku admin UMKM Rumah Kopi
Banjarsengon**



Gambar: Wawancara dengan Salman selaku bendahara UMKM Rumah Kopi Banjarsengon



Gambar: Rumah Produksi UMKM Rumah Kopi Banjarsengon



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Moh Wildan Sya'roni
 NIM : 214105030059
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH KOPI BANJARSENGON DI KABUPATEN JEMBER

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 3 September 2025
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mariyah Ulfah, MEI
 197709142005012004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Moh Wildan Sya'roni

NIM : 214105030059

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 3 September 2025

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Moh Wildan Sya'roni
 Nim : 214105030059
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 25 Maret 2002
 Alamat : Dusun Durjo RT 001, RW 006, Desa Karangpring,
 Kec. Sukorambi, Kab. Jember.
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Akuntansi Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 No. Telepon : 0812-3891-7089

Riwayat Pendidikan:

1. TK Berdikari : 2008-2010
2. SDN Karangpring 02 : 2010-2016
3. SMP Nuris : 2016-2019
4. MAN 2 Jember : 2019-2021